

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1. Kesimpulan

Berdasarkan uraian hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Persepsi petani kelapa sawit terhadap peremajaan perkebunan kelapa sawit menggunakan model tumbang serempak berkelanjutan di Kecamatan Muara Papalik Kabupaten Tanjung Jabung Barat dengan mengukur keenam aspek peremajaan yaitu aspek input, aspek finansial, aspek pasar, aspek teknologi, aspek kelembagaan, dan aspek pendapatan memperlihatkan dari setiap aspek yang telah diteliti, persepsi petani kelapa sawit terhadap peremajaan perkebunan kelapa sawit adalah positif.
2. Penerapan system peremajaan kelapa sawit dan persepsi petani memiliki korelasi yang kuat dan positif yang dapat diartikan bahwa animo petani dalam persiapan peremajaan dengan model tumbang serempak berkelanjutan sangat baik, petani siap melakukan peremajaan perkebunan kelapa sawit di Kecamatan Muara Papalik Kabupaten Tanjung Jabung Barat baik dengan pola bermitra ataupun secara mandiri.
3. Faktor internal dan faktor eksternal memiliki hubungan yang erat dalam membentuk persepsi petani dalam penerapan system peremajaan kelapa sawit di Kecamatan Muara Papalik Kabupaten Tanjung Jabung Barat karena keterikatan emosional yang saling berkaitan satu dengan yang lain.
4. Sistem peremajaan dengan model tumbang serempak berkelanjutan menjadi pilihan bagi petani jika syarat pokok terpenuhi yaitu secara finansial petani memiliki tabungan, baik berupa uang atau asset, dan ternak, sedangkan alternatif adanya bantuan dari pemerintah atau lembaga keuangan lainnya menjadi syarat **pelancar peremajaan**.
5. **Aspek ekologi didalam kegiatan peremajaan model tumbang serempak berkelanjutan dapat menyelamatkan plasma nutfah dan keanekaragaman hayati, dan langkah penyelamatan lahan pertanian berkelanjutan dimasa yang akan datang.**

6.2. Saran

1. Peran pemerintah dalam hal ini PPL untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan petani perlu dilakukan penyuluhan dan pelatihan yang rutin sehingga petani dapat mengikuti kegiatan-kegiatan yang memberikan pengetahuan lebih bagi petani karena petani mayoritas berpendidikan rendah. Perlu dilakukannya model penyuluhan yang baik

dan pendekatan persuasif serta dilaksanakan secara kontinyu agar mampu memotivasi petani untuk berani mengambil keputusan melakukan peremajaan dengan sistem model tumbang serempak berkelanjutan yang dianjurkan pemerintah.

2. Mengoptimalkan peran lembaga-lembaga keuangan seperti koperasi, bank yang mau bekerjasama memberikan modal pada petani dalam melakukan kegiatan peremajaan. Lembaga-lembaga tersebut perlu secara bersama-sama mendukung upaya nyata kepada petani agar memberi kemudahan dalam akses modal dan sarana produksi.
3. Sebagai antisipasi kegagalan kegiatan selama masa tanam, petani di bekali keterampilan tambahan untuk pemenuhan kebutuhan sehari-sehari selain menjadi buruh tanam. Sedangkan pada masa tunggu menjelang panen petani diharapkan menyediakan tabungan untuk pemenuhan jangka panjang, dengan menerapkan keterampilan yang di milikinya.